

**DINAMIKA MASYARAKAT  
PERUMAHAN JONDUL  
DI KELURAHAN PARUPUK TABING  
KECAMATAN KOTO TANGAH  
KOTA PADANG 1986-2008**

*Diajukan Kepada Panitia Ujian  
Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Sejarah*

**SKRIPSI**

*Oleh :*

**IRA MARIANI**

05 181 014



**JURUSAN ILMU SEJARAH  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2010**

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul *Dinamika Masyarakat Perumahan Jondul Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah Kota Padang (1986-2008)*. Penulisan skripsi ini mengungkapkan tentang perkembangan pemukiman dan perubahan kehidupan sosial masyarakatnya. Batasan awal penelitian ini adalah tahun 1986, karena pada tahun tersebut merupakan dikeluarkan perizinan dari Dinas Tata Ruang Kota untuk pengkaplingan tanah-tanah perumahan dan sekaligus awal dibangunnya Perumahan Jondul. Tahun 2008 dengan alasan untuk melihat perkembangan pemukiman yang terjadi dan pengaruh tsunami Aceh 2004 dan gempa bumi di Padang tahun 2007

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode sejarah yang terdiri dari empat tahap, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Tahap awal adalah dengan mengumpulkan sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian. Tahap pengumpulan sumber dilakukan melalui studi kepustakaan dan studi lapangan dengan metode sejarah lisan untuk mewawancarai pelaku sejarahnya. Penulisan diarahkan dalam bentuk deskriptif naratif.

Perkembangan kota Padang yang semakin meningkat seiring dengan dilakukan pemekaran kota Padang tahun 1980. Hal ini disertai dengan pertumbuhan penduduk kota Padang yang mengakibatkan membutuhkan perumahan. Pemekaran kota Padang ke arah utara telah membuka kawasan itu dijadikan area perumahan. Salah satu diantaranya terdapat di Kelurahan Parupuk Tabing. Pembangunan perumahan di Kelurahan Parupuk Tabing dimulai tahun 1986 di area yang sebelumnya merupakan daerah rawa-rawa. Perumahan ini diminati oleh penduduk kota Padang karna letaknya yang strategis terletak di pinggir jalan Raya Padang-Bukittinggi. Dibangunnya perumahan itu telah menimbulkan interaksi antara sesama masyarakat Kelurahan Parupuk Tabing yang tinggal di sana dan interaksi dengan penduduk sekitarnya.

Terjadinya gempa bumi dan tsunami Aceh tahun 2004 membuat masyarakat perumahan di Kelurahan Parupuk Tabing yang berjarak 300 Meter dari pantai selalu merasa was-was. Terlebih lagi setelah terjadi gempa bumi tahun 2007 yang memporak-porandakan kota Padang. Meskipun tidak sampai menimbulkan bencana tsunami, sebagian masyarakat perumahan Parupuk Tabing khususnya semakin kuatir dan takut tinggal di perumahan tersebut.



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kota Padang sebagai ibukota Provinsi Sumatera Barat berkembang menjadi pusat perdagangan, pendidikan serta pintu gerbang untuk Sumatera Barat karena terdapat Pelabuhan Teluk Bayur dan Bandar Udara. Kondisi tersebut menimbulkan arus urbanisasi dari berbagai daerah ke kota Padang. Hal itu juga menimbulkan penambahan penduduk kota Padang. Di samping itu penduduk kota Padang juga bertambah karena pemekaran kota Padang yang terjadi pada tahun 1980.

Penduduk kota Padang mengalami pertumbuhan secara terus menerus. Pada tahun 1980 jumlah penduduk kota Padang 480.607 jiwa.<sup>1</sup> Jumlah penduduk tersebut meningkat menjadi 583.675 jiwa pada tahun 1985.<sup>2</sup> Hal ini disebabkan karena pemekaran kota Padang. Pada tahun 1990 penduduk kota Padang menjadi 631.263 jiwa.<sup>3</sup> Sensus penduduk tahun 1995 menunjukkan peningkatan jumlah penduduk menjadi 723.321 jiwa.<sup>4</sup>

Untuk mengatasi kepadatan penduduk maka pemerintah membangun sarana dan prasarana di bidang perumahan atau pemukiman. Prioritas perumahan di kota Padang diperuntukan bagi para pegawai pemerintahan seperti perumahan Siteba dan

---

<sup>1</sup>BPS, *Padang dalam Angka 1980* (Padang: BPS Kotamadya Padang), hlm. 18

<sup>2</sup>BPS, *Padang dalam Angka 1985* (Padang: BPS Kotamadya Padang), hlm. 18

<sup>3</sup>BPS, *Padang dalam Angka 1990* (Padang: BPS Kota Padang), hlm. 63

<sup>4</sup>BPS, *Padang dalam Angka 1995* (Padang: BPS Kota Padang), hlm. 63

perumnas Air Tawar. Di samping itu juga pembangunan perumahan juga dibangun oleh pihak swasta lainnya untuk masyarakat umum.

Seiring dengan itu kota Padang memperluas daerahnya dengan cara pemekaran daerah. Pada tahun 1979 luas kota Padang adalah 33 km<sup>2</sup>, yang terdiri dari 3 kecamatan dan 13 buah kampung yang termasuk pada Kecamatan Padang Barat, Padang Selatan dan Padang Timur.<sup>5</sup> Dengan undang-undang No. 5 tahun 1979 dan Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 1980 tanggal 21 Maret 1980 kemudian setelah dimekarkan wilayah kota Padang menjadi 694,96 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 11 kecamatan dan 193 kelurahan.<sup>6</sup> Wilayah bagian utara dari pemekaran kota Padang relatif terbuka sehingga sangat dimungkinkan untuk area perumahan.

Di samping pembangunan perumahan yang dibangun pemerintah perumahan juga dibangun oleh developer dan pemerintah maupun individu terus tumbuh dan berkembang. Secara garis besar terdapat beberapa sistem pengadaan rumah di kota Padang. Pertama, pembangunan secara individu maksudnya pembangunan secara orang pribadi membangun rumah untuk diri mereka sendiri. Kedua, pembangunan perumahan dilakukan oleh beberapa instansi untuk memenuhi kebutuhan perumahan karyawannya. Ketiga, pemerintahan membangun perumahan terutama untuk PNS dan swasta dan pengadaan perumahan yang dilakukan perusahaan pengembang (developer) untuk masyarakat umum kemudian melalui sistem penyewaan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 2

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> Colombijn, Freck, *Paco-Paco Kota Padang Sejarah Sebuah Kota di Indonesia Pada Abad Ke-20 dan Penggunaan Ruang Kota* (Yogyakarta: Ombak, 2006), hlm. 296



## BAB V

### KESIMPULAN

Seiring pemekaran kota Padang pada tahun 1980 membuka peluang daerah baru yang dijadikan sebagai area perumahan. Salah satu daerah tersebut adalah kawasan Parupuk Tabing meskipun kondisi tanahnya terdiri dari rawa-rawa, namun developer menilainya kawasan tersebut sangat prospektif untuk dijadikan areal pemukiman. PT Jondul Jaya Sakti memilih kelurahan Parupuk Tabing yang memiliki lahan yang dapat dikembangkan menjadi perumahan. Hal seperti ini menjadi incaran untuk pengembangan kota baik dari pemerintah maupun pihak swasta lainnya. Kawasan Parupuk Tabing merupakan salah satu daerah yang belum dikelola dengan baik. Hal ini disebabkan kondisi daerah yang melihat situasi seperti ini membuat pihak swasta khususnya developer untuk membuat perumahan.

Daerah yang dahulunya rawa-rawa kini berubah menjadi perumahan penduduk. Kawasan Parupuk Tabing berkembang menjadi wilayah pemukiman baru untuk masyarakat kota Padang. Pembangunan perumahan di kelurahan Parupuk Tabing mengakibatkan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang timbul yakni semakin banyaknya perumahan yang tersebar di seluruh kelurahan Parupuk Tabing. Pembangunan perumahan di Parupuk Tabing menimbulkan perubahan sosial dalam masyarakat. Perubahan sosial secara umum merupakan perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat, yang

## DAFTAR PUSTAKA

### Arsip

*Data Izin Pengaplingan Tanah diperoleh dari Dinas Tata Ruang Kota Tahun 1986*

*Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1980*

*Harian Umum Singgalang Tahun 2004 tanggal 31 Desember 2004*

*Harian Umum Singgalang Tahun 2007 tanggal 7 Maret 2007*

*Harian Umum Singgalang Tahun 2007 tanggal 8 Maret 2007*

*Data Rumah Rusak Akibat Gempa Bumi 2007 dari Kelurahan Parupuk Tabing*

### Buku

A. A. Navis, *Alam Berkembang Jadi Guru*, Jakarta: Grafitis Press, 1984

Andi Hamzah, *Dasar-Dasar Hukum Perumahan*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1990

Apridar, *Tsunami Aceh*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005

B. N. Marbun, *Kota Indonesia Masa Depan*, Jakarta: Erlangga, 1979

Bambang S. dkk., *Keadilan Dalam Kemajemukan*, Jakarta: PT. Sinar Agape, 2000

Budiman, Arief, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000

*Buku Pedoman Akademik Universitas Negeri Padang, 2008/2009*

*Badan Pusat Statistik Pembangunan Perumahan Indonesia*, Jakarta: BPS Jakarta Indonesia, 1984

Colombijn, Freek, *Paco-Paco (Kota) Padang: Sejarah Sebuah Kota di Indonesia Abad Ke-20 dan Penggunaan Ruang Kota*, diterjemahkan oleh Tim BWSB: Lili